

STUDI KASUS TENTANG KESULITAN SISWA DALAM MENENTUKAN GAGASAN POKOK PARAGRAF KELAS IV UPT SD NEGERI 90 SAMPULUNGAN

Anisa Almaimuna¹, Kasrawi² Abdul Azis³, Kasriany⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2}

Email: almaimunaanisa@gmail.com¹, awikasrawi@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties experienced by fourth-grade students at UPT SD Negeri 90 Sampulungan in identifying the main idea of a paragraph. The research subjects consisted of 28 students, including 11 boys and 17 girls. This study employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, tests, and interviews. The findings reveal that most students still struggle to identify the main idea, particularly in distinguishing main sentences from supporting details, limited vocabulary mastery, and a tendency to guess the main idea without comprehensively understanding the text. These challenges contribute to low learning outcomes, with only a small number of students able to correctly determine the main idea. The discussion highlights that both internal factors (reading comprehension ability, vocabulary, and concentration) and external factors (instructional strategies and limited learning media) contribute to students' difficulties. Therefore, innovative teaching strategies, diverse learning media, and strengthened learning motivation are needed to optimally improve students' reading literacy skills.

Keywords : Learning difficulties, main idea, reading literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa kelas IV UPT SD Negeri 90 Sampulungan dalam menentukan gagasan pokok paragraf. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan pokok paragraf, terutama dalam membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas, keterbatasan kosakata, serta kecenderungan menebak gagasan pokok tanpa memahami isi bacaan secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar, di mana hanya sebagian kecil siswa yang mampu menentukan gagasan pokok secara tepat. Pembahasan penelitian menegaskan bahwa faktor internal (kemampuan pemahaman bacaan, kosakata, dan konsentrasi siswa) serta faktor eksternal (strategi pembelajaran dan keterbatasan media) berkontribusi terhadap kesulitan siswa. Dengan demikian, diperlukan penerapan strategi

pembelajaran yang lebih inovatif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta penguatan motivasi belajar siswa agar keterampilan literasi membaca dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci : Kesulitan belajar, gagasan pokok, literasi membaca

A. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mendukung keberhasilan dalam semua bidang studi. Membaca tidak hanya sebatas melafalkan kata, tetapi lebih jauh berkaitan dengan pemahaman makna bacaan. Salah satu keterampilan penting dalam membaca pemahaman adalah menentukan gagasan pokok paragraf. Gagasan pokok berfungsi sebagai inti dari suatu paragraf yang mengarahkan pengembangan kalimat penjelas. Tanpa kemampuan menemukan gagasan pokok, siswa akan kesulitan memahami teks secara menyeluruh (Dzambiyah et al., 2024).

Meskipun demikian, kondisi literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 64 dari 81 negara dengan skor membaca sebesar 371, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 487. Data ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi siswa, termasuk dalam menemukan gagasan pokok, masih perlu mendapat perhatian serius (Aryani & Purnomo, 2023).

Fenomena rendahnya literasi juga diperkuat oleh survei Perpustakaan Nasional (2022) yang melaporkan bahwa indeks kegemaran membaca masyarakat Indonesia hanya berada pada angka 59,52 dalam skala 100. Kondisi ini sejalan dengan hasil riset Badan Pusat Statistik (2023) yang menyebutkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih dalam kategori sedang. Rendahnya minat baca berdampak pada keterampilan siswa sekolah dasar, khususnya dalam kemampuan menentukan ide pokok paragraf.

Kenyataan serupa ditemukan di UPT SD Negeri 90 Sampulungan, tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan observasi awal, siswa kelas IV menunjukkan kemampuan yang beragam dalam memahami bacaan. Beberapa siswa dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, namun sebagian lainnya masih kesulitan membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas. Hal ini tampak

ketika mereka diminta mengidentifikasi gagasan pokok pada paragraf sederhana, di mana sebagian siswa cenderung menebak atau hanya mengambil kalimat pertama tanpa memahami makna keseluruhan.

Kelas IV SD Negeri 90 Sampulungan pada tahun pelajaran ini dihuni oleh 28 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kondisi ruang kelas cukup memadai dengan pencahayaan alami, sirkulasi udara baik, serta tata letak meja kursi yang rapi. Namun, sarana belajar masih terbatas, hanya tersedia papan tulis, beberapa media peraga sederhana, dan buku pelajaran dari sekolah.

Dari sisi akademik, siswa memiliki kemampuan yang beragam. Beberapa siswa cukup baik dalam Bahasa Indonesia dan IPA, tetapi sebagian mengalami kendala dalam numerasi dan literasi. Pada keterampilan membaca, terdapat perbedaan mencolok: siswa dengan pemahaman cepat mampu menemukan ide pokok dengan benar, sementara siswa lain membutuhkan waktu lebih lama dan sering salah menentukan gagasan pokok. Guru sudah berupaya mengatasi hal ini dengan berbagai strategi, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, serta penggunaan media visual, namun hasilnya belum sepenuhnya optimal.

Menurut Muid (2024), gagasan pokok adalah inti paragraf yang menjadi dasar penyusunan kalimat penjelas. Palupi (2020) menegaskan bahwa kemampuan menentukan gagasan pokok berkaitan langsung dengan keterampilan memahami teks. Penelitian Jayadi (2021) menemukan bahwa siswa SD masih sulit membedakan kalimat utama dari kalimat penjelas, sementara Prameswari (2024) menunjukkan bahwa faktor motivasi membaca dan metode pembelajaran guru berpengaruh signifikan terhadap kesulitan tersebut. Dengan demikian, secara teoretis maupun empiris, kemampuan menemukan gagasan pokok masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar.

Pemilihan SD Negeri 90 Sampulungan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih kesulitan menentukan gagasan pokok paragraf. Selain itu, kondisi kelas yang heterogen dan sarana terbatas memberikan konteks nyata mengenai tantangan pembelajaran literasi di sekolah dasar negeri.

Penelitian terdahulu banyak membahas literasi membaca secara umum, namun

belum banyak yang mengkaji secara mendalam kesulitan siswa dalam menentukan gagasan pokok paragraf, khususnya di kelas IV sekolah dasar dengan konteks sarana terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap faktor-faktor kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 90 Sampulungan dalam menentukan gagasan pokok paragraf melalui pendekatan studi kasus. Hasilnya diharapkan memberi kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran literasi yang tepat serta memperkaya literatur mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran mendalam mengenai kesulitan siswa dalam menentukan gagasan pokok paragraf. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang terjadi pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 90 Sampulungan secara kontekstual, dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung di kelas serta wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive dari 28 siswa. Data sekunder berupa dokumen pendukung, seperti daftar nilai, RPP, buku ajar Bahasa Indonesia, serta hasil pekerjaan siswa terkait latihan menentukan gagasan pokok paragraf.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan perilaku siswa saat mengerjakan tugas membaca. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali lebih dalam kesulitan yang mereka alami. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap berupa catatan hasil belajar, foto kegiatan, dan perangkat pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang

meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 90 Sampulungan yang berjumlah 28 orang (11 laki-laki dan 17 perempuan), diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kesulitan membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas

Saat diberikan teks bacaan sederhana, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kalimat utama. Mereka cenderung memilih kalimat pertama atau terakhir sebagai gagasan pokok tanpa membaca secara menyeluruh isi paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman struktur paragraf masih rendah, sehingga kemampuan menemukan ide utama belum terbentuk secara optimal.

2. Keterbatasan kosakata siswa

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa banyak siswa kurang memahami arti kata-kata dalam bacaan. Hal ini membuat mereka kesulitan menangkap inti dari paragraf. Beberapa siswa mengaku membaca hanya sekadar melafalkan kata tanpa memahami makna. Akibatnya, proses menemukan gagasan pokok sering dilakukan dengan menebak, bukan dengan memahami.

3. Strategi yang digunakan guru belum optimal

Guru kelas IV menyampaikan bahwa sudah ada berbagai upaya untuk membantu siswa, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan penggunaan media sederhana berupa kartu kalimat. Namun, strategi ini belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kemampuan semua siswa. Dari 28 siswa, guru menilai hanya sekitar 8–10 siswa yang mampu menentukan gagasan pokok dengan baik, sementara sisanya masih perlu bimbingan intensif.

4. Perbedaan kemampuan antar siswa cukup mencolok

Observasi di kelas menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara siswa yang cepat memahami bacaan dengan siswa yang lambat. Siswa dengan

pemahaman cepat dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, sedangkan siswa lain sering bingung dan ragu ketika diminta menentukan gagasan pokok. Hal ini berdampak pada proses diskusi, karena hanya beberapa siswa yang aktif berpartisipasi, sementara sebagian lainnya cenderung pasif.

5. Nilai tugas Bahasa Indonesia masih di bawah standar

Berdasarkan dokumentasi nilai, rata-rata hasil latihan menentukan gagasan pokok paragraf masih berada pada kategori sedang. Dari total 28 siswa, hanya 9 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 19 siswa lainnya masih berada di bawah standar. Data ini memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa keterampilan menentukan gagasan pokok masih menjadi kendala utama bagi mayoritas siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV UPT SD Negeri 90 Sampulungan masih mengalami berbagai kesulitan dalam menentukan gagasan pokok paragraf. Kesulitan ini dapat dianalisis dari beberapa aspek yang saling berkaitan.

1. Kesulitan membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas

Menemukan gagasan pokok membutuhkan keterampilan mengenali kalimat inti yang menjadi dasar paragraf. Ketidakmampuan siswa mengidentifikasi kalimat utama menyebabkan mereka lebih sering memilih kalimat pertama atau terakhir sebagai gagasan pokok (Affandi & Kaltsum, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur paragraf masih dangkal. Penelitian Yahya (2024) juga menemukan bahwa siswa SD sering salah menganggap semua kalimat penting dalam paragraf, sehingga kesulitan menentukan ide utama.

2. Keterbatasan kosakata siswa

Temuan bahwa siswa masih terbatas dalam penguasaan kosakata mendukung teori Dalman, yang menyatakan bahwa pemahaman kosakata berhubungan erat dengan keterampilan membaca pemahaman. Ketika kosakata siswa terbatas, mereka tidak mampu menangkap makna paragraf secara menyeluruh, sehingga kesulitan menemukan gagasan pokok (Dalman, 2025). Rendahnya penguasaan kosakata menjadi faktor utama yang menghambat kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

3. Strategi guru belum optimal

Upaya guru dengan metode membaca bersama, diskusi kelompok, dan media sederhana memang sudah sesuai dengan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi tersebut belum sepenuhnya efektif. Menurut teori Vygotsky dalam konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), siswa membutuhkan scaffolding atau bimbingan yang lebih intensif agar dapat menguasai keterampilan baru (Fani & Ghaemi, 2011). Dengan kata lain, guru perlu memodifikasi strategi, misalnya dengan penggunaan media digital, teks bergambar, atau teknik *highlighting* kalimat utama, agar siswa lebih mudah memahami gagasan pokok.

4. Perbedaan kemampuan antar siswa

Perbedaan mencolok antara siswa cepat paham dan siswa lambat paham mengindikasikan adanya heterogenitas kemampuan literasi. Dalam pembelajaran membaca, setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar berbeda, sehingga guru perlu menerapkan pembelajaran diferensiasi. Jika perbedaan ini tidak ditangani dengan strategi khusus, maka siswa yang lambat akan semakin tertinggal, sementara siswa yang cepat tidak mendapat tantangan berarti (Sahudra et al., 2023).

5. Nilai tugas Bahasa Indonesia masih rendah

Data nilai yang menunjukkan hanya 9 siswa mencapai KKM memperkuat fakta bahwa mayoritas siswa masih kesulitan menentukan gagasan pokok. Hasil ini konsisten dengan laporan PISA (2022) yang menempatkan Indonesia pada kategori rendah dalam keterampilan membaca. Rendahnya pencapaian siswa di kelas IV SD Negeri 90 Sampulungan membuktikan bahwa permasalahan literasi di tingkat nasional juga tercermin pada konteks lokal. Dengan demikian, perlu adanya intervensi pembelajaran yang lebih sistematis dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa sejak dini.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan gagasan pokok paragraf tidak hanya disebabkan oleh faktor individu (seperti keterbatasan kosakata dan pemahaman), tetapi juga faktor eksternal seperti strategi pembelajaran guru dan keterbatasan sarana. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai rendahnya literasi membaca di

Indonesia, namun juga memberikan gambaran baru (novelty) tentang bagaimana kesulitan tersebut muncul secara nyata di kelas IV sekolah dasar negeri dengan kondisi terbatas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 90 Sampulungan dengan jumlah 28 siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menentukan gagasan pokok paragraf masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Kesulitan utama yang dihadapi adalah dalam membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas, keterbatasan kosakata, serta kecenderungan menebak gagasan pokok tanpa memahami isi bacaan secara utuh.

Selain itu, perbedaan kemampuan antar siswa cukup mencolok, di mana hanya sebagian kecil yang mampu menentukan gagasan pokok dengan tepat, sementara mayoritas masih membutuhkan bimbingan intensif. Strategi pembelajaran yang digunakan guru, meskipun sudah melibatkan membaca bersama, diskusi kelompok, dan media sederhana, belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kesulitan siswa. Hal ini diperkuat dengan data nilai tugas Bahasa Indonesia yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesulitan siswa dalam menentukan gagasan pokok paragraf dipengaruhi oleh faktor internal (pemahaman dan kosakata) serta faktor eksternal (strategi pembelajaran dan keterbatasan sarana). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa sejak dini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, V. V. S., & Kaltsum, H. U. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf: Studi di Kelas VI Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2453–2464.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi*

Madrasah Ibtidaiyah), 5(2), 71–82.

Dalman, H. (2025). *KETERAMPILAN MENYIMAK*. CV. AZKA PUSTAKA.

Dzambiyah, A., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SD Dalam Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf Di SDN Sempu 2. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 17–23.

Fani, T., & Ghaemi, F. (2011). Implications of Vygotsky's zone of proximal development (ZPD) in teacher education: ZPTD and self-scaffolding. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 29, 1549–1554.

Jayadi, U. (2021). Penerapan metode pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21–42.

Muid, A., Auliya, B. R., & Rozaq, M. F. (2024). Jenis-jenis Paragraf. *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 14(14), 40–46.

Palupi, P., Laila, A. A., & Santi, N. N. (2020). Analisis kemampuan mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis melalui model pembelajaran cooperative, integrated, reading, aND COMPOSITION (CIRC). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 119–134.

Prameswari, S. C., & Subayani, N. W. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12425–12430.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.

Sahudra, T. M., Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Wardana, M. R., & Khalil, N. A. (2023). *Gaya belajar siswa sekolah dasar dan tes diagnostik: Membangun pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan inklusif*. Deepublish.

Yahya, A. M., & Husni Mubarak, N. (2024). ANALISIS KESULITAN MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA SISWA KELAS IV SDN 2 TANJUNG KUNYIT. *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 12(2), 245–254.